

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 110 remaja putri di SMP Negeri 2 Purwodadi, simpulan penelitian ini menjawab tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia di SMP Negeri 2 Purwodadi sebagian besar berada pada kategori cukup (58,2%), diikuti kategori baik (21,8%), dan kategori kurang (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia masih perlu ditingkatkan secara menyeluruh.
2. Gambaran perilaku pencegahan anemia remaja putri di SMP Negeri 2 Purwodadi sebagian besar berada pada kategori cukup (59,1%), diikuti kategori kurang (21,8%), dan kategori baik (19,1%). Meskipun sebagian besar sudah menunjukkan perilaku cukup, masih terdapat sebagian remaja putri yang belum optimal dalam menerapkan perilaku pencegahan anemia dalam kehidupan sehari-hari.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri tentang pencegahan anemia di SMP Negeri 2 Purwodadi, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,792$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Kekuatan hubungan termasuk dalam kategori kuat dengan arah positif, yang bermakna semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang

anemia, maka semakin baik pula perilaku pencegahan anemia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi Sekolah (SMP Negeri 2 Purwodadi)

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan program edukasi kesehatan terkait pencegahan anemia secara rutin dan berkelanjutan, misalnya melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, pemasangan poster atau media informasi di lingkungan sekolah, serta pengawasan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang lebih terstruktur. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan penyediaan pilihan makanan bergizi tinggi zat besi di kantin sekolah sebagai bentuk dukungan lingkungan yang kondusif bagi perilaku pencegahan anemia siswi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya yang bertugas di wilayah Puskesmas Purwodadi, diharapkan dapat memperkuat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dengan menambahkan pendekatan yang lebih interaktif seperti konseling individual, *peer education*, dan pelibatan orang tua atau keluarga. Hal ini penting agar pengetahuan yang telah dimiliki remaja putri dapat benar-benar terinternalisasi menjadi perilaku pencegahan anemia yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Remaja Putri

Remaja putri diharapkan lebih aktif mencari informasi terkait pencegahan anemia dari sumber yang terpercaya, serta menerapkan perilaku pencegahan anemia secara konsisten, meliputi konsumsi makanan bergizi kaya zat besi, kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang diberikan sekolah, serta menghindari kebiasaan yang dapat menghambat penyerapan zat besi seperti konsumsi teh dan kopi berlebihan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain yang turut mempengaruhi perilaku pencegahan anemia, seperti sikap, dukungan keluarga, peran teman sebaya, atau status gizi, sehingga gambaran faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku pencegahan anemia pada remaja putri dapat dipahami secara lebih komprehensif. Penelitian dengan desain longitudinal juga dapat dipertimbangkan untuk melihat perubahan perilaku secara lebih mendalam dari waktu ke waktu.